

PENGARUH FINGER PAINTING TERHADAP PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK USIA PRASEKOLAH DI POS PAUD FLAMBOYAN ANTAPANI

Fitriana Apriliyani¹, Lita Nurlita², Femyta Eko Widiansari³

Program Studi Sarjana Keperawatan, STIKes Dharma Husada Bandung,
Indonesia;
fitrianaapriyani@gmail.com

Abstract

One of the developments that must be achieved in preschool-age children is fine motor skills, but in reality fine motor development in Indonesia according to Riskesdas (2018) still shows developmental problems amounting to 88.3%. Late fine motor development will have learning process on children. In this finger painting, children will paint using their fingers and play with colors, of course, it will make children interested in doing so. Overcoming this requires stimulation to improve fine motor skills such as finger painting. The purpose of this study was to determine the effect of finger painting on children's fine motor development. The type of research used was pre-experimental with a one-group pre-test post-test design. The sample in child care aged 4-6 years is 32 people. The research instrument used a modified KPSP fine motor questionnaire. The statistical test used was the McNemar test. The results of the study showed that before the finger painting activity was given, 14 people (43.8%) were in the appropriate category, and 18 people (56.3%) did not fit the category. Based on the results of calculations using the Mc Nemar Test, it obtained a p-value of $0.000 < \alpha (0.05)$, and obtained X^2 count $20.05 > X^2$ table 3.841. It can be concluded that there is an effect of finger painting on the development of fine motor skills of children at the Flamboyan PAUD Post. Nurses are advised to be able to provide health education regarding child development. And for teacher to maintain children's fine motor development.

Keywords: Preschoolers, Finger painting, Fine Motoric

Abstrak

Perkembangan yang harus dicapai pada anak usia prasekolah salah satunya motorik halus, namun kenyataannya perkembangan motorik halus di Indonesia menurut Riskesdas (2018) masih menunjukkan masalah perkembangan berjumlah 88,3%. Perkembangan motorik halus yang terlambat akan berdampak bagi anak untuk mengatasi hal tersebut perlu stimulasi untuk meningkatkan motorik halus seperti *finger painting*. Dalam *finger painting* ini anak akan melukis menggunakan jari dan bermain dengan warna tentunya membuat anak tertarik untuk melakukannya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh *finger painting* terhadap perkembangan motorik halus anak. Jenis penelitian yang digunakan yaitu pre-eksperimental dengan desain *one grup pre-test post-test*. Sampel dalam penelitian menggunakan total sampling berjumlah 32 orang. Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner modifikasi KPSP motorik halus. Uji statistik yang digunakan adalah Uji Mc nemar. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa sebelum diberikan kegiatan *finger painting* didapatkan data dalam kategori sesuai 14 orang (43,8%), dan kategori belum sesuai sebanyak 18 orang (56,3%). Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan Uji Mc Nemar didapatkan nilai p-value sebesar $0,000 < \alpha$

(0,05), dan didapatkan X_2 hitung $20,05 > X_2$ tabel 3,841. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh finger painting terhadap perkembangan motorik halus anak di Pos PAUD Flamboyan. Bagi perawat disarankan agar dapat memberikan pendidikan kesehatan mengenai perkembangan anak. Dan bagi guru dapat mempertahankan perkembangan motorik halus anak.

Kata Kunci : Anak prasekolah, *finger painting*, motorik halus

1. PENDAHULUAN

Anak prasekolah yaitu dari usia 3-6 tahun, pada masa ini anak-anak sedang menjalani proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat cepat. Anak usia prasekolah juga merupakan individu memiliki potensi yang harus dikembangkan untuk kualitas seorang anak di masa depanya nanti. Namun kenyataan yang terjadi masih terdapat masalah yang muncul terkait masalah perkembangan ini. Masalah perkembangan muncul sangat memungkinkan sekali dengan adanya kejadian wabah pandemi pada tahun 2020 yang mengharuskan anak-anak melakukan pembelajaran secara online, hal tersebut membuat anak lebih banyak melakukan aktivitas pembelajaran di dalam

rumah dan akan perpengaruh terhadap perkembangannya (Kelrey, 2022).

Menurut data yang keluarkan oleh *World Health Organisation* (WHO) bahwa 5-25% dari anak-anak usia pra sekolah menderita disfungsi otak minor termasuk gangguan perkembangan motorik halus. Dari data *United Nations Children's Fund* (UNICEF) anak usia balita yang mengalami gangguan motorik halus dan motorik kasar adalah sebanyak 1.375.000 per 5 juta keterlambatan perkembangan. Prevalensi penyimpangan perkembangan pada anak usia di bawah 5 tahun di Indonesia yang dilaporkan WHO pada tahun 2016 adalah 7.512,6 per 100.000 populasi (7,51%). Sekitar 5 - 10% anak diperkirakan

mengalami keterlambatan perkembangan (Sundayana et al., 2020).

Menurut hasil data Riskesdas (2018), di Indonesia menunjukkan bahwa data anak usia 36-59 bulan mengalami masalah perkembangan berjumlah 88,3%. Data angka kejadian keterlambatan perkembangan umum belum diketahui dengan pasti, namun diperkirakan sekitar 1-3% anak di bawah usia 5 tahun mengalami keterlambatan perkembangan umum (Inggriani et al., 2019). Untuk mencapai perkembangan yang optimal keterampilan motorik kasar dan motorik halus ini harus dikembangkan, supaya anak memiliki keterampilan motorik yang sudah sesuai dengan perkembangannya (Kelrey, 2022).

Perkembangan motorik adalah perkembangan dari unsur kematangan pengendalian gerak tubuh dan otak sebagai pusat gerak. Perkembangan motorik ini terbagi menjadi 2, yaitu perkembangan motorik kasar dan

motorik halus. Motorik kasar yaitu keterampilan menggunakan otot-otot besar. Motorik kasar seperti berjalan, berlari, melompat, naik dan turun tangga. Sedangkan motorik halus yaitu keterampilan yang dicapai dengan menggunakan otot-otot kecil.

Keterampilan motorik halus juga meliputi koordinasi antara mata dengan tangan contohnya seperti menulis, menggambar, memotong, melempar dan menangkap bola serta memainkan alat-alat mainan atau benda – benda (Khadijah, 2020).

Perkembangan motorik halus juga dapat melatih anak agar terampil menggunakan tangan dan kaki serta mengkoordinasikan mata dengan seimbang. Anak yang memiliki kemampuan motorik halus baik akan menghasilkan karya yang rapi dan bagus dengan waktu yang lebih cepat serta memiliki kemampuan kreativitas yang tinggi (Yuniarti, 2015). Namun sebaliknya jika anak mengalami keterlambatan pada motorik

halus maka akan berdampak jangka panjang bagi anak. Anak tidak dapat ikut bergabung dan berpartisipasi dalam setiap kegiatan yang ada di sekolah misalnya seperti malas dalam menulis, minat belajar yang kurang, kepribadian anak ikut terpengaruhi seperti anak merasa rendah diri, peragu dan sering was-was menghadapi lingkungan (Harsismanto et al., 2021). Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan motorik halus yaitu kondisi pra kelahiran, faktor genetik, kondisi lingkungan, pola asuh, stimulasi yang tidak tepat (Nurlaili, 2019).

Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan perkembangan motorik halus anak yaitu dengan memberikan stimulus. Stimulasi atau rangsangan yang dapat dikembangkan berupa kegiatan yang membuat anak tertarik dengan kegiatan tersebut agar anak dapat belajar dengan semangat. Stimulus dapat diberikan melalui terapi bermain yang berhubungan dengan

aktivitas fisik yang melibatkan otot kecil serta bisa berkoordinasi antara mata dan tangan (Panzilion et al,2020). Terapi bermain yang dapat diberikan untuk merangsang perkembangan motorik halus anak adalah dengan bermain fuzzel, memotong, menempel gambar, menggambar/melukis, menghitung, bermain lilin-lilinan atau plastisin, dan menggambar dengan jari (*Finger Painting*) (Harsismanto et al., 2021).

Finger painting adalah kegiatan membuat gambar yang dilakukan dengan cara menggoreskan warna secara langsung dengan jari tangan secara bebas diatas kertas tanpa menggunakan bantuan alat lain nya. Kegiatan *finger painting* ini sangat mudah dilakukan oleh anak-anak. Kegiatan ini melatih anak untuk menggunakan indra peraba karena kegiatannya mengharuskan anak untuk bersentuhan langsung dengan cat pewarna sebagai bahan melukis dengan menggunakan jari-jari mereka. Selain dapat

meningkatkan perkembangan motorik halus anak, *finger painting* juga mampu meningkatkan kreativitas anak. *Finger painting* ini sangat mudah dilakukan oleh anak, karena dalam kegiatannya anak akan bebas memainkan warna yang mereka suka dan akan membuat anak mengenal warna. (Herawati, 2018).

Menurut penelitian (Sari et al., 2020), menyimpulkan bahwa *finger painting* efektif digunakan karena dengan finger painting anak dapat berkreasi menggambar dan membuat coretan menggunakan jari-jarinya secara bebas. Sehingga hal tersebut dapat membantu menstimulasi aspek motorik halus anak karena kegiatan ini melibatkan gerakan-gerakan otot kecil dan kematangan syaraf. Selain itu kegiatan ini juga dapat melatih kemampuan panca indera anak seperti sentuhan, penglihatan, penciuman dan rasa.

Data dari hasil studi pendahuluan di Pos PAUD Flamboyan pemeriksaan tumbuh

kembang anak yang bekerja sama dengan Puskesmas Griya Antapani dilakukan dalam 3 bulan sekali dan dari beberapa siswa masih mengalami permasalahan dalam tumbuh kembangnya. Terdapat 32 orang anak usia 4-6 tahun dan hasil observasi yang telah dilakukan pada 13 siswa didapatkan 3 anak masih kesulitan dalam menggunting mengikuti garis, 6 anak yang masih kesulitan dalam menggambar mengikuti pola, dan 1 orang anak yang masih kesulitan dalam menyelesaikan tugasnya sendiri dan harus dibantu secara keseluruhan.

Peneliti memilih Pos PAUD Flamboyan ini karena dilihat dari sampel yang sudah memenuhi untuk dilakukannya penelitian dan dari data diatas perkembangan motorik halus di Pos PAUD Flamboyan ini belum sesuai. Tidak hanya itu peneliti memilih tempat ini karena akses tempat tersebut mudah dicapai sehingga penelitian yang dilakukan diharapkan berjalan dengan lancar. Berdasarkan

uraian diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara penelitian yang akan diajukan oleh peneliti dengan peneliti sebelumnya yaitu dari tempat penelitian, subjek penelitian dan metode yang diterapkan. Sedangkan persamaan dengan penelitian sebelumnya yaitu dari penerapan intervensi *finger painting* menggunakan cat pewarna dalam mengaplikasikannya dan tempat didalam penelitian yang sudah dilakukan juga finger painting ini belum diterapkan..

2. TUJUAN PENELITIAN

Secara umum tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh finger painting terhadap perkembanga motorik dan secara khusus tujuan penelitian ini dan mengidentifikasi perkembangan motorik halus pada anak prasekolah sebelum dilakukan *finger painting* di pos paud flamboyan serta mengidentifikasi perkembangan motorik halus pada anak pra sekolah sesudah

dilakukan finger painting di pos paud flamboyan

3. METODE PENELITIAN

penelitian kuantitatif dengan metode Pre-experiment, yaitu penelitian yang menguji coba suatu intervensi tanpa kelompok pembanding dimana masing-masing objek penelitian sebagai kelompok kontrol bagi dirinya sendiri. Dengan kata lain desain *Pre-experiment* ini dalam bentuk *one group pre test-post test design*.

3.1 Teknik Pengolahan Data

Setelah data sudah terkumpul, data tersebut diolah menurut langkah-langkah analisa data sebagai berikut (1) *Editing*, (2) *Coding*, (3) *Entry data* , (4) *Cleaning*, (5) *Processing* dan (6) *Analizing*

3.2 Analisis Data

Analisa data dalam penelitian ini menggunakan analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan dan mendeskripsikan karakteristik setiap variable penelitian dan

analisa bivariate dilakukan untuk melihat apakah terdapat hubungan antara variable dependen dan independen

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini menjelaskan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Pengaruh Finger Painting Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Prasekolah di Pos PAUD Flamboyan Antapani. Responden dalam penelitian ini sebanyak 32 orang yang mengikuti kegiatan finger painting dan sudah melalui pengukuran kuesioner modifikasi KPSP motorik halus sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Hasil dari penelitian ini dijelaskan data khusus dan umum dalam distribusi dan presentasi.

Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Dan Jenis Kelamin

Karakteristik	Keterangan	Frekuensi (F)	Presentase (%)
Usia	48 Bulan	6	18,8
	54 Bulan	3	9,4
	60 Bulan	6	18,8
	66 Bulan	7	21,9
	72 Bulan	10	31,3
Total		32	100
Jenis Kelamin	Laki-Laki	13	40,6
	Perempuan	19	59,4
	Total	32	100

Berdasarkan hasil tabel 4.1 untuk karakteristik usia menunjukkan bahwa sebagian besar usia anak adalah anak usai 6 tahun sebanyak 10 orang (31,3%), dan sebagian kecil berusia 4,5 tahun sebanyak 3 orang (9,4%). Dan untuk karakteristik jenis kelamin anak sebagian besar adalah perempuan sebanyak 19 orang (59,4%) dan sebagian kecil adalah laki-laki yaitu sebanyak 13 orang (40,6).

Tabel 4.2 Pengaruh Finger Painting Terhadap Perilaku Motorik Halus

Sebelum	Sesudah				P Value
	F	Sesuai %	F	Tidak Sesuai %	
Sesuai	14	43,8%	32	100%	0.000
Tidak Sesuai	18	56,3%	0	0	
Total	32	100	32	0	

Tabel 4.3 Analisis Komparatif

Berdasarkan Tabel 4.1 menunjukkan bahwa sebelum diberikan finger painting terhadap 32 siswa, didapatkan 14 siswa (43,8%) dalam kategori perkembangan motorik halus sudah sesuai, dan 18 siswa (56,3%) dalam kategori tidak sesuai. Setelah diberikan finger painting terjadi peningkatan perkembangan motorik halus anak dalam kategori sesuai menjadi 32 siswa (100%) dan tidak ada yang terjadi penurunan atau dalam kategori belum sesuai.

Berdasarkan hasil perhitungan data statistik menguji perbedaan 2 sampel berpasangan, menggunakan Uji Mc Nemar didapatkan nilai p-value sebesar $0,000 < \alpha (0,05)$, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh perkembangan motorik halus anak usia prasekolah usia 4-6 tahun di Pos Paud Flamboyan Antapani sebelum dan sesudah diberikan finger painting

		Post Test	
		Tidak Sesuai (-)	Sesuai (+)
Pre Test	Sesuai (+)	0(A)	14(B)
	Tidak sesuai (-)	0(C)	18(D)

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat dilihat bahwa siswa yang belum sesuai menjadi sesuai terdapat 18 siswa, dan tidak ada siswa yang sebelumnya sesuai menjadi tidak sesuai. Perubahan terjadi pada kolom berwarna abu-abu. Berdasarkan perhitungan menggunakan Formula Uji Mc Nemar didapatkan hasil chi-square hitung yaitu 20,05 maka $hitung > tabel$ yaitu $20,05 > 3,841$ sesuai dengan ketentuan maka (H_0) ditolak dan (H_1) diterima

4.1 Perkembangan Motorik Halus Anak Sebelum Diberikan Finger Painting Pada Anak Usia Prasekolah di Pos PAUD Flamboyan Antapani

Berdasarkan hasil tes awal (pre-test) pada perkembangan motorik halus anak usia prasekolah di Pos PAUD Flamboyan didapatkan hasil

yang menunjukkan bahwa sebagian besar perkembangan motorik halus anak sebelum diberikan finger painting dalam kategori tidak sesuai yaitu sebanyak 18 orang (56,3%) dalam hal ini anak sebagian besar anak masih kesulitan dalam hal memegang pensil dengan benar menggambar mengikuti pola. Kategori yang sudah sesuai yaitu sebanyak 14 orang (43,8%). Menurut (Syarifah, 2022) motorik halus adalah gerakan yang melibatkan bagian tubuh tertentu dan biasa dilakukan oleh otot-otot kecil (halus), secara umum keterampilan dalam motorik halus ini meliputi koordinasi antara mata dengan tangan misalnya, kemampuan menggunting mengikuti garis, menyusun balok, menggenggam, menulis, menggambar, dan memasukan kelerang kedalam lobang.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan motorik halus yaitu kondisi pra kelahiran, faktor genetik, kondisi lingkungan, pola asuh, stimulasi yang tidak tepat (Nurlaili, 2019). Apabila kemampuan motorik halus mengalami hambatan maka akan menghambat kemampuan dalam berbagai aktifitas dan juga menyababkan hambatan dalam proses belajar di sekolah, misalnya yang terjadi pada tingkah laku anak yaitu anak akan malas menulis, minat belajar yang kurang, kepribadian anak ikut terpengaruhi misalnya rendah diri, tidak percaya diri dan takut menghadapi lingkungan (Fatimah, Kelrey, 2022). Menurut penelitian yang sudah dilakukan oleh (Sari et al., 2020) anak yang mengalami keterlambatan dalam motorik halus disebabkan karena kurangnya stimulasi/rangsangan yang

diberikan kepada anaknya. Responden didalam penelitian ini sebagian besar merupakan murid baru di Pos PAUD Flamboyan, dimana anak-anak tersebut belum mendapatkan stimulasi.

4.2 Perkembangan Motorik Halus Anak Setelah diberikan finger painting pada anak usia prasekolah di Pos Paud Flamboyan Antapani

Berdasarkan hasil tes akhir (post-test) pada perkembangan motorik halus anak usia prasekolah di Pos Paud Flamboyan didapatkan hasil bahwa, sebagian besar anak menunjukkan perkembangan motorik halus yang meningkat berada dalam kategori sesuai sebanyak 32 orang (100,0%). Perubahan terjadi karena ada rangsangan yang diberikan pada anak. Terlihat anak sudah mampu memegang pensil terjadi adanya kelenturan yang membuat anak mampu menggambar mengikuti pola

dengan baik dan anak dapat mengikuti semua pemeriksaan.

Usia responden pada penelitian ini paling banyak pada usia 72 bulan sebanyak 10 orang (31,3%), dan paling sedikit ada pada usia 54 bulan sebanyak 3 orang (9,4%), sisanya berusia 48 bulan sebanyak 6 orang (18,8%), anak usia 60 bulan sebanyak 6 orang (18,8%), dan 66 bulan sebanyak 7 orang (21,9%). Pada usia ini disebut sebagai masa anak usia prasekolah. Anak usia prasekolah berada pada usia 4-6 tahun. Pada masa ini anak-anak sedang dalam masa pertumbuhan dan perkembangan meliputi peningkatan perkembangan bahasa, kognitif, psikososial dan pertumbuhan fisiknya (Syarifah, 2022).

Perkembangan yang perlu dilatih pada anak prasekolah salah satunya adalah perkembangan motorik halus anak. Upaya yang dapat

dilakukan untuk meningkatkan perkembangan motorik halus anak prasekolah yaitu dengan memberikan stimulus yang menarik dan menyenangkan bagi anak salah satunya yaitu finger painting. Finger painting adalah jenis kegiatan membuat gambar dengan menggoreskan warna menggunakan jari diatas kertas, finger painting juga dapat melatih koordinasi jari-jari tangan menjadi lentur (Mawardah et al., 2022)

Finger painting efektif digunakan, hal ini didukung dari penelitian yang sudah dilakukan oleh (Fredika et al., 2020), dimana finger painting diberikan karena kegiatan bermain yang melibatkan kemampuan otot-otot kecil jari jemari melalui koordinasi mata dan otak menuju sistem motorik tubuh. Gerakan halus halus jari-jari tangan mewarnai adalah objek yang disukai anak sekaligus

melatih pergerakan motorik halus anak.

Menurut penelitian (Sari et al., 2020) finger painting ini efektif digunakan karena dengan finger painting anak akan dapat berkreasi menggambar dan membuat coretan menggunakan jari-jarinya secara bebas. Sehingga hal tersebut dapat membantu stimulasi aspek motorik halus anak karena dalam kegiatan ini melibatkan otot kecil dan kematangan syaraf. Selain itu kegiatan ini juga dapat melatih panca indera anak seperti sentuhan, penglihatan. Menurut (Lisdayanti et al., 2019) juga efektif diberikan untuk meningkatkan motorik halus anak, dimana dengan kegiatan finger painting ini sangat berperan dalam kelenturan jari jemari anak serta koordinasi mata dan tangan. Sesuai dengan teori menurut (Syarifah, 2022) bahwa keterampilan dalam motorik halus ini meliputi

koordinasi antara mata dengan tangan. Selain itu juga kegiatan finger painting bermanfaat untuk perkembangan kreativitas anak, mengembangkan imajinasi anak, karena melalui finger painting anak akan menggambar bebas melakukan hal yang menyenangkan sehingga dapat merangsang kognitif dan aspek lainnya.

Menurut pendapat peneliti, peningkatan perkembangan motorik halus pada anak di Pos PAUD Flamboyan disebabkan adanya pengaruh dari kegiatan finger painting dengan pemberian stimulasi secara terus menerus. Stimulasi merupakan bagian dari kebutuhan dasar anak, dengan memberikan stimulasi secara terus menerus akan semakin meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak prasekolah, karena dalam stimulasi ini mengasah otot-otot kecil yang berkoordinasi

antara mata dengan tangan, anak dapat memegang pensil dengan baik, menggambar, memotong mengikuti garis (Syarifah, 2022).

4.3 Pengaruh Finger Painting Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Prasekolah Di Pos PAID Flamboyan Antapani

Tingkat perkembangan motorik halus sebelum diberikan kegiatan finger painting terhadap 32 siswa didapatkan data terbanyak 18 siswa (56,3%) berada dalam kategori motorik halus tidak sesuai, dan 14 siswa (43,8%) berada dalam kategori motorik halus sudah sesuai. Setelah diberikan kegiatan finger painting terjadi peningkatan perkembangan motorik halus anak dalam kategori sudah sesuai menjadi 32 siswa (100%) dan tidak ada yang terjadi penurunan atau masih dalam kategori tidak sesuai.

Berdasarkan hasil perhitungan statistic

menggunakan uji Mc nemar didapatkan nilai p-value sebesar $0,000 < \alpha (0,05)$, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh perkembangan motorik halus anak usia prasekolah di Pos PAUD Flamboyan sebelum dan sesudah diberikan kegiatan finger painting. Berdasarkan perhitungan menggunakan formula Uji Mc nemar , didapatkan chi-square hitung yaitu 20,05 dimana hitung > tabel yaitu $20,05 > 3,841$ maka dapat disimpulkan bahwa (H_0) ditolak dan (H_1) diterima. Dimana (H_1) menunjukan adanya pengaruh kegiatan finger painting terhadap perkembangan motorik halus anak usia prasekolah di Pos PAUD Flamboyan.

Perubahan perkembangan motorik halus ini terjadi karena adanya stimulasi dari finger painting yang diberikan secara berulang selama 4 kali pertemuan untuk meningkatkan

perkembangan motorik halus anak. Motorik halus anak akan berkembang secara cepat karena dengan pemberian stimulasi yang terus menerus. Dengan latihan yang cukup, maka akan membantu anak dapat mengontrol gerakan otot-otot kecil dan mencapai kondisi motorik yang sudah bagus (Choirun, 2017).

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Maulida Nurfadiah (2023) menunjukan peningkatan dengan nilai rata-rata sebelum diberikan finger painitng adalah 13,00 meningkat menjadi 352,00. Berdasalkan hasil uji statistic menunjukan niali didapatkan nilai Z yaitu 0,027. Dilihat dari nilai signifikasi $0,027 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh dari kegiatan finger painting terhadap perkembangan motorik halus anak.

Menurut penelitian (Nababan & Tesmanto) finger painting

efektif digunakan, dapat dilihat dari nilai rata-rata sebelum diberikan finger painting 75% mengalami peningkatan menjadi 87,5%. Dan hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh finger painting terhadap perkembangna motorik halus anak.

Menurut pendapat peneliti, dari beberapa penelitian diatas menunjukkan bahwa adanya pengaruh finger painting terhadap perkembangan motorik halus anak usia dan finger painting efektif digunakan, karena dengan kegiatan finger painting ini melatih otot-otot kecil yang ber koordinasi antara tangan dengan mata, dan membantu dalam kelenturan jari jemari anak.

5. KESIMPULAN

Peneliti menyimpulkan bahwa secara umum bahwa: (1) Perkembangan motorik halus anak prasekolah usia 4-6 tahun sebelum diberikan kegiatan

finger painting didapatkan 18 orang (56,3%) dalam kategori tidak sesuai, dan 14 orang (43,8%) dalam kategori sudah sesuai. (2) Perkembangan motorik halus pada anak prasekolah usi 4-6 tahun sesudah diberi kegiatan finger painting terjadi peningkatan berada dalam kategori sesuai terdapat 32 orang (100%). (3) Berdasarkan hasil perhitungan statistik menggunakan Uji Mc nemar didapatkan nilai p-value sebesar $0,000 < \alpha (0,05)$. Sedangkan berdasarkan perhitungan menggunakan formula Uji Mc nemar, didapatkan hasil chi-square hitung yaitu 20,05 maka X^2 hitung $> X^2$ tabel yaitu 20,05 $> 3,841$ dapat disimpulkan bahwa (H1) diterima, dimana (H1) menunjukkan adanya pengaruh finger painting terhadap perkembangan motorik halus anak prasekolah di Pos PAUD Flamboyan

6. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini mengenai pengaruh *finger painting*

terhadap perkembangan motorik halus anak prasekolah di Pos PAUD Flamboyan, memberikan saran-saran yang nantinya bisa diterapkan diantaranya :

1.Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan metode yang lain yang dapat meningkatkan perkembangan motorik halus anak, dan juga bisa memperluas variable ataupun sampel untuk penelitian

2.Bagi PAUD

Bagi guru diharapkan lebih meningkatkan stimulasi-stimulasi yang dapat diberikan kepada anak untuk meningkatkan perkembangan motorik halus anak. Dan diharapkan juga guru dapat mempertahankan perkembangan anak yang sudah dalam kategori sesuai dalam perkembangan motorik halusnya.

3.Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan kajian tambahan untuk mata kuliah keperawatan anak

7. DAFTAR PUSTAKA

Choirun, nisak A. (2017). metodologi perkembangan motorik halus anak usia dini (septi budi Sartika (ed.)). UMSIDA Press.

dewi C.R.A. oktiawati, dan L. saputri. (2015). teori dan konsep tumbuh kembang bayi,toddler, anak dan usia remaja. Nuhamedika.

Dharma, kelana kusuma. (2017). metodologi penelitian keperawatan. CV. Trans Info Media.

Eddy riflin, iche andriyani, P. (2021). Populasi, sampel, variabel dalam penelitian. PT. Nasya Expanding Management (penerbit NEM).

Fatimah, Kelrey, tri nurmaningsih hatala. (2022). keperawatan komunitas kesehatan reproduksi pada anak prasekolah. penerbit NEM.

Fredika, L., J., H., Padila, & Andri, J. (2020). Pengaruh intervensi finger painting terhadap peningkatan perkembangan motorik halus anak prasekolah.

Prosiding Senantias, 1(1), 473–482.

Harsismanto, J., Ramon, A., Putrawan, R., Padila, & Andri, J. (2021). Perbandingan Efektivitas Bermain Plastisin Dengan Finger Painting Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Prasekolah. *Jurnal Kesmas Asclepius*, 3(1), 25–33.

Heni, H & Mujahid, A, J. (2018). pengaruh penggunaan smartphone terhadap perkembangan sosial anak prasekolah. Keperawatan Silimpari, 2(1) (330–342). <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/jks.v2i1.341>

Inggriani, D. M., Rinjani, M., & Susanti, R. (2019). Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak Usia 0-6 Tahun Berbasis Aplikasi Android. *Wellness And Healthy Magazine*, 1(1), 115–124. <https://wellness.journalpress.id/wellness/article/download/w1117/65>

Khadijah, nurul amelia. (2020). Khadijah, nurul amelia. kencana.

Lisdayanti, R., Syukri, M., & Yuniarni, D. (2019). Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Di Tk Islamiyah Pontianak. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa* (JPPK), 8(3), 1. <http://dx.doi.org/10.26418/jppk.v8i3%0Ahttp://dx.doi.org/10.26418/jppk.v8i3.32365>

Listyowati, A. S. (2019). Finger Painting. PT Penerbit Erlangga.

mahyumi rantina, hasmalena, Y. karmila ningsih. (2020). buku panduan stimulasi dan deteksi dini tumbuh kembang anak usia (0-6) tahun. EDU Publisher.

masturoh, I & Anggita T, N. (2018). Metodologi penelitian kesehatan.

Mawardah, M., Purnamasari, S. D., Ramdhani, M. I., Panjaitan, F., & Octavianti, R. (2022). Finger Painting: Peningkatan Motorik Halus Anak Usia 3-5 Tahun Di PAUD Mandiri Desa Suka Negeri Kecamatan Banding Agung. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Bina Darma*, 2(1), 48–54. <https://doi.org/10.33557/penabdian.v2i1.1696>

Nababan, R., & Tesmanto, J. (2021). Perkembangan Motorik Halus Melalui Finger Painting Pada Anak Kelompok Bermain Di TK Advent Tahun Pelajaran 2020/2021. *Research and Development Journal of Education*, 7(2), 518.

<https://doi.org/10.30998/rdje.v7i2.11246>

Netti Herawati, bachtiar S. B. (2018). prosiding seminar nasional: memaksimalkan peran pendidik dalam membangun karakter anak usia dini sebagai wujud investasi bangsa. fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas PGRI Ronggolawe Tuban.

Nurlaili. (2019). modul pengembangan motorik halus.

rohaedi, A, S. (2017). perkembangan motorik: pengantar teori dan implikasi dalam belajar. alfabeta CV.

sandi, V, N, R. S. (2018). analisa kegiatan bimbingan belajar anak usia dini pada kreatifitas pembelajaran finger painting. Pendidikan Islam Anak Usia Dini, vol 1, no(120–135).

Sari, M. M., Sariah, & Heldanita. (2020). Kegiatan Finger Painting dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini. *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 3(2), 136–145.

Sentana Putra, K. D. (2021). Pengaruh Permainan Edukatif Finger Painting Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Prasekolah 4-5 Tahun Di Tk Kumara

Stana Desa Munduk. *MIDWINERSLION: Jurnal Kesehatan STIKes Buleleng*, 6(1), 6. <https://doi.org/10.52073/midwinerslion.v6i1.203>

Sulistyawati, A. (2014). deteksi tumbuh kembang anak. salemba medika.

Sundayana, I. M., Aryawan, K. Y., Fransisca, P. C., & Astriani, N. M. D. Y. (2020). Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Pra Sekolah 4-5 Tahun dengan Kegiatan Montase. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 3(2), 446–455. <https://doi.org/10.31539/jks.v3i2.1052>

Syarifah, A. (2022). mengembangkan motorik halus anak prasekolah dengan paper toys. penerbit NEM.

Yuniarti. (2015). asuhan tumbuh kembang neonatus bayi,balita, dan anak prasekolah. PT Refika Aditama.